

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Organisasi yang bergerak pada sektor usaha saat ini sedang mengalami kemajuan, peningkatan bisnis dapat dilihat dari ringkasan fiskal. Laporan anggaran harus disiapkan dan dibuat oleh pimpinan, karena ringkasan fiskal organisasi dapat digunakan oleh investor untuk menentukan pilihan moneter, oleh karena itu data yang dimasukkan harus solid dan ringkasan anggaran yang dibuat harus dapat diandalkan dan mencerminkan status keuangan yang sebenarnya dari organisasi. Akibatnya, ketika menyelesaikan pekerjaan peninjauan untuk ringkasan fiskal organisasi, itu harus memberikan laporan yang sangat baik dan seorang auditor diperlukan kemudian pada saat itu auditor independen harus mensurvei ringkasan anggaran yang terampil untuk memutuskan.

Menurut Enofe dkk (2013), Auditing adalah pembuktian bersama tentang data ikhtisar fiskal dan mengikuti serta mengungkapkan data yang benar.

Menurut Jensen dan Meckling (1967), menunjukkan bahwa auditing adalah cara mengarahkan direktur untuk merancang berita moneter serta menghasilkan keseesuaian kepada investor.

Kualitas audit adalah kemungkinan bahwa pemeriksa mengungkap beberapa penyimpangan yang ada dalam kerangka sistem akuntansi klien (De Angelo, 1981).

Jika auditor bisa mendapatkan serta mencoba mengungkap beberapa komponen yang tidak dapat diterima dalam laporan anggaran, maka pada saat itu dapat dianggap memenuhi syarat. Ada beberapa variabel kualitas audit, yaitu masa kerja audit, biaya audit, ukuran perusahaan, review spesifik, biaya review, ukuran organisasi dan pergantian auditor. (Kurniasih dan Rohman, 2014).

Masa kerja audit akan mempengaruhi kualitas audit, periode kerja audit telah menjadi bahan diskusi publik. Dalam hal jangka waktu pengurusan terlalu lama, maka hubungan antara klien dengan akuntan publik akan menjadi terlalu dekat sehingga mengurangi independensi dan objektivitas akuntan publik. Penjelasan ini seperti mengutip Al-Thuneibat et al (2011), bahwa siklus bisnis sangat panjang karena mempengaruhi objektivitas auditor di tempat kerja. Setiap kali selesai dalam jangka waktu yang singkat, auditor tidak akan mencapai tingkat terbaik dalam mendapatkan data dan memahami iklim organisasi klien.

Menurut Hamid (2013) menunjukkan bahwa kerangka kerja yang pendek, berdampak pada auditor tidak memiliki kesempatan dalam mempelajari iklim bisnis klien, maka mereka tidak dapat menentukan data dengan tepat.

Dalam pembiayaan harus sesuai dengan kebutuhan karena auditor dapat mendorong dan bekerja mereview laporan keuangan (Maharani, 2014).

Besaran reward yang diberikan oleh klien, berpengaruh terhadap kinerja auditor untuk melaksanakan penilaian dan meningkatkan kemampuannya. Jika reward terlalu kecil, auditor tidak akan memiliki motivasi dalam proses peningkatan kemampuannya dan menjalankan tugasnya secara sempurna. Besaran kompensasi yang dibayarkan klien pada auditor berdasar pada keahlian dan kualifikasi auditor dan biaya kinerja yang dibebankan oleh auditor (Hanjani, 2012).

Auditor Switching merupakan gantinya seorang audit (KAP) yang dijalankan pada badan usaha. Jika hasil laporan audit yang diberikan tidak memuaskan, perusahaan akan cenderung mengganti auditor. Pada badan usaha ada banyak sesuatu yang memberi pengaruh proses gantinya seorang audit yakni terdapat aturan pemerintah mewajibkan atau kehendak badan usaha.

AICPA (2011) menyatakan pergantian auditor yang sering berdampak negatif terhadap tata kelola perusahaan, mengurangi kualitas audit, mengurangi peran komite audit, meningkatkan kecurangan yang tidak terdeteksi.

Organisasi manufaktur di sub industri pangan akan menjadi objek penelitian ini. Sub industri pangan ialah industri yang memiliki market esteem yang besar atau sangat dihargai pada pasar serta mengalami perkembangannya setiap tahunnya. Laporan mereka menjadi laporan penting dengan keadaan moneter yang bagus.

Riset sebelumnya dalam Margi & Abdul (2014) menyatakan bahwasannya biaya audit mempengaruhi mutu audit secara positif. Hasil riset tersebut setara dengan yang dilakukan oleh Pramaswardana & Astika (2017).

Sementara itu, dalam penelitian Namira Ufrida Rahmi, Hengky Setiawan, Jane Evelyn, dan Yuni Utami (2019), disebutkan bahwa masa kerja audit, spesialisasi audit, ukuran perusahaan serta penggantian seorang audit, tidak mempengaruhi mutu audit.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Namira Ufrida Rahmi, Hengky Setiawan, Jane Evelyn, dan Yuni Utami (2019) yang meneliti tentang pengaruh masa kerja audit, spesialisasi audit, ukuran perusahaan, dan penggantian auditor. Perbedaan dalam penelitian ini adalah, Pertama, tidak perlu di bold variabel biaya audit, sebelumnya adalah spesialisasi audit. Alasan dilakukan perubahan variabel adalah untuk menemukan dan memikirkan apakah ada perbedaan biaya audit antara satu organisasi dengan organisasi lainnya.

Ukuran perusahaan juga mempengaruhi mutu audit. Mutu audit yang baik umumnya dihasilkan pada badan usaha makro daripada mikro, karena badan usaha makro terikat untuk memperoleh keterkaitan iklan daripada badan usaha mikro yang sedikit diperhatikan oleh pemangku kepentingan. Hal ini menunjukkan bahwa pengumuman dan penjagaan pada badan usaha mikro dinilai lemah dan kerangka pemeriksaan seringkali tidak memadai dalam memberikan data yang tepat.

Perbedaan Kedua pada penelitian ini adalah memakai tahun riset yang tidak sama dengan riset sebelumnya yakni digunakan tahun riset tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 karena data tersebut merupakan hasil yang memenuhi kondisi saat ini dan menggunakan data badan usaha baru, sehingga bisa memperlihatkan kerangka terkini mengenai tentang situasi badan usaha.

Sehingga, peneliti membuat riset berjudul **“Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Perusahaan Dan Auditor Switching Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019”**

1.2 Perumusan Masalah

Pada masalah tersebut diatas, sehingga permasalahan yang bisa dirumuskan pada riset ini adalah :

1. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit ?
2. Apakah *fee audit* berpengaruh terhadap kualitas audit ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit ?
4. Apakah *auditor switching* berpengaruh terhadap kualitas audit ?
5. Apakah *audit tenure*, *fee audit*, ukuran perusahaan dan *auditor switching* berpengaruh terhadap kualitas audit ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan riset adalah :

- a. Untuk mengetahui *audit tenure* pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *fee audit* terhadap kualitas audit.
- c. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit
- d. Untuk mengetahui pengaruh *auditor switching* terhadap kualitas audit.
- e. Untuk mengetahui pengaruh *audit tenure*, *fee audit*, ukuran perusahaan dan *auditor switching* terhadap kualitas audit.

2. Kegunaan Penelitian

Berikut ini merupakan kegunaan pada riset ialah antara lain:

- a. Penggunaan Teoritis :
 1. Penelitian ini akan membantu memperkuat hasil penelitian sebelumnya dan dapat memberikan tambahan pengetahuan kepada pembaca.
 2. Penelitian ini menjadi tolak ukur untuk penelitian selanjutnya.

b. Penerapan Praktis

1. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan empiris tambahan, menguji pengetahuan yang diperoleh selama penelitian akademis dan menerapkannya pada pengeditan dan pemrosesan data yang ada untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Relevansi khusus dengan audit tenure, fee audit, ukuran perusahaan dan auditor switching pada mutu audit di badan usaha sektor pangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2015 hingga 2019.

2. Bagi Perusahaan

Riset ini harus bisa menguntungkan badan usaha yang bersangkutan dapat memberikan informasi kepada perusahaan sebagai data masukan sebagai dijadikan sebagai acuan bagi kualitas audit yang optimal.

3. Bagi Pembaca dan pihak-pihak lainnya

Memberikan informasi dan referensi sebagai perbaikan atau dasar untuk penelitian di lapangan di masa mendatang.